

EKSISTENSI SANGGAR TARI RAHAYU DALAM PELESTARIAN SENI TARI DI KEL. PRAPEN KEC. PRAYA LOMBOK TENGAH

¹Bilin Endah Sara, ²Aswan Kailani, ³Alwan Hafiz, ⁴Dharma Satrya HD

^{1,2,3,4}Universitas Hamzanwadi

Correspondent Email: ashwankailani.msn@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan Eksistensi Sanggar Tari Rahayu dalam pelestarian Seni Tari di Kelurahan Prapen Kecamatan Praya Lombok Tengah yang dikaji berdasarkan teori eksistensi, teori pelestarian dan teori seni tari. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan di Sanggar Tari Rahayu yang terletak kelurahan Prapen Kecamatan Praya pada bulan Maret sampai September 2022. Data yang diperoleh dengan teknik pengumpulan data (observasi langsung, wawancara, dan dokumentasi). Data dianalisis dengan teknik analisis deskriptif kualitatif. Keabsahan data diperoleh melalui teknik triangulasi sumber. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Eksistensi Sanggar Tari Rahayu didasari pada aspek keikutsertaannya dalam berbagai event diberbagai kegiatan di dalam maupun di luar negeri, Respon isntansi Lombok Tengah terhadap Sanggar Tari Rahayu, pandangan positif dari masyarakat sekitar, serta hasil karya tari yang edukatif yang diciptakan oleh Sanggar Tari Rahayu (2) Upaya pelestarian seni Tari di Sanggar Rahayu terdiri dari tiga aspek yang pertama perlindungan, pemanfaatan, dan pengembangan. Upaya perlindungan dilakukan dengan latihan rutin, dan pementasan yang dilakukan setiap satu tahun sekali agar keseniannya dapat dikenal oleh masyarakat luas, Upaya pemanfaatan dilakukan dengan cara memanfaatkan fungsi kegiatan kesenian terdiri dari fungsi pendidikan, ekonomi, serta hiburan. Upaya pengembangan dilakukan melalui kerjasama dengan berbagai media masa dan stake holder di Kota Praya agar sanggar semakin dikenal oleh masyarakat luas. Kata Kunci: Eksistensi, Pelestarian Seni tari, Sanggar Tari Rahayu.

Kata Kunci: Eksistensi, Pelestarian Seni Tari, Sanggar Tari Rahayu

PENDAHULUAN

Sanggar Tari Rahayu merupakan lembaga pendidikan nonformal yang bergerak dibidang tari, tarian yang diajarkan mulai dari Tari Tradisional, Kreasi baru dan Modern. Sanggar Tari Rahayu merupakan sebuah organisasi yang dirintis oleh Ibu Ketut Sri Rahayuningsih S,Pd. Sanggar Tari Rahayu pertama kali didirikan pada tahun 1980 di Bali kemudian pada tahun 1986 pindah lokasi ke Lombok Tengah tepatnya di Kelurahan Prapen Kecamatan Praya Kabupaten Lombok Tengah, yang pada saat itu belum ada sanggar di Lombok Tengah. Sanggar Tari Rahayu mempunyai tujuan sebagai wadah penyaluran bakat dan potensi anak anak, pemuda dan masyarakat dalam melestarikan seni dan budaya di Daerah Lombok.

Sanggar Tari Rahayu dalam perjalanannya telah banyak mengalami pasang surut dalam berkarya baik itu hambatan yang datang dari luar ataupun dari dalam, mulai dari masyarakat yang kurang menerima Sanggar Tari Rahayu hingga anak-anak yang sekedar belajar tanpa disertai perubahan perilaku ke arah positif, Namun dengan tekad yang kuat, konsisten serta menjalin relasi, waktu membuktikan bahwa sanggar Tari Rahayu mampu bertahan, tetap eksis dan diminati oleh masyarakat. Bertahannya sanggar tersebut menandakan bahwa Sanggar Tari Rahayu masih mempunyai tempat dalam masyarakat. Pengalaman-pengalaman itulah yang ingin ditularkan kepada generasi muda Lombok Tengah melalui Dewan Kesenian Daerah Kabupaten Lombok Tengah.

Di tengah banyaknya Sanggar Tari Modern yang tumbuh berkembang di Lombok Tengah, Sanggar Tari Rahayu terus berupaya melakukan pelestarian seni tari agar kesenian tradisional tetap terjaga dan semakin dikenal oleh masyarakat khususnya generasi muda. Salah satu faktor yang mendukung pelestarian sanggar tari rahayu yaitu Lokasi Sanggar yang strategis sehingga dapat dengan mudah dijangkau oleh masyarakat luas. Menurut Ibu Ketut Sri Rahayuningsih S,Pd. Selaku Ketua Sanggar, Sanggar Tari Rahayu melakukan sejumlah tahapan dalam mencapai tujuan awal pendirian sanggar ini, yaitu: mengadakan pelatihan seni tari, pementasan tari sebagai wujud pelestarian budaya, dan menciptakan karya tari baru yang tidak lepas dari pola tradisi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Ketut Sri Rahayuningsih, selaku kepala pimpinan sanggar menyatakan bahwa di tengah cepatnya perkembangan zaman saat ini, sudah sangat jarang terlihat masyarakat yang mau melestarikan kesenian daerah masing-masing, khususnya seni tari. Karena pada zaman sekarang ini, sudah semakin banyak budaya asing yang masuk, yang hampir mempengaruhi budaya lokal yang ada. Salah satu perubahan dari generasi muda ini bisa dilihat dari berkurangnya minat, ketertarikan, kesadaran serta perhatian dari generasi muda ataupun masyarakat pada umumnya terhadap kesenian dan budaya tradisional. Jika dibandingkan dengan kesenian tradisional yang sifatnya tradisional, generasi muda lebih tertarik terhadap kesenian yang lebih modern karena sifatnya yang lebih segar, lebih baru, dan lebih bebas. Hal tersebut cukup berasal karena waktu yang terus

bergulir dan manusia pun terus berkembang. Namun dengan adanya Sanggar Tari Rahayu diharapkan dapat melestarikan kesenian yang ada terkhusus seni tari di Lombok Tengah.

Teori pelestarian merupakan suatu proses, teknik atau cara untuk mempertahankan atau menjaga keaslian sesuatu supaya tetap utuh dan menjadi lebih baik dengan mengembangkan perwujudan yang bersifat selektif sesuai dengan situasi dan kondisi yang selalu berubah dan berkembang. Pelestarian juga dapat diartikan suatu proses atau teknik yang didasarkan pada kebutuhan individu itu sendiri. Pelestarian tidak dapat berdiri sendiri. Oleh karena itu harus dikembangkan pula. Melestarikan suatu kebudayaan pun dengan cara mendalami atau paling tidak mengetahui tentang budaya itu sendiri. Mempertahankan nilai budaya, salah satunya dengan mengembangkan seni (Najah and Malarsih 2019:19). Seni tari juga dibedakan berdasarkan genre atau alirannya, yaitu Tari Tradisional, Tari Kreasi, Tari Kontemporer, Tari Modern.

Pemecah dari masalah tersebut diperlukan teori-teori yang berkaitan yaitu Teori Eksistensi. Eksistensi diartikan sebagai suatu keberadaan. Adapun keberadaan yang di maksud adalah adanya pengaruh atas ada atau tidak adanya kita. Eksistensi yang dimaksudkan ini perlu “diberikan” orang lain kepada kita, karena dengan adanya respon dari orang di sekeliling kita ini membuktikan bahwa keberadaan atau kita diakui. Masalah keperluan akan nilai eksistensi ini sangat penting, karena ini merupakan pembuktian akan hasil kerja atau performa di dalam suatu lingkungan. Berdasarkan penjelasan tersebut di atas, maka yang dimaksud dengan eksistensi adalah suatu keberadaan atau keadaan. Mendefinisikan apa sebenarnya yang terkandung dalam eksistensi tersebut memang amat sulit. Kata-kata dan bahasa sesungguhnya tidak sempurna, sehingga tidak dapat secara persis menyatakan pemikiran maupun gagasan. Apalagi kata eksistensi demikian luas cakupannya (Sjafirah and Prasanti 2016:41).

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan ada beberapa rumusan masalah untuk mengungkap Eksistensi Sanggar Tari Rahayu dalam melestarikan Seni Tari di Kelurahan Prapen Kecamatan Praya Kabupaten Lombok Tengah pada tahun 2022, Rumusan masalah dari penelitian ini yaitu : Bagaimanakah eksistensi Sanggar Tari Rahayu di Kelurahan Prapen Kecamatan Praya Lombok Tengah pada tahun 2022?; Bagaimanakah

upaya pelestarian seni tari di Sanggar Tari Rahayu di Kelurahan Prapen Kecamatan Praya Lombok Tengah?. Adapun tujuan penelitian ini: Untuk mendeskripsikan eksistensi Sanggar Tari Rahayu di Kelurahan Prapen Kecamatan Praya Kabupaten Lombok Tengah pada tahun 2022 dan mendeskripsikan upaya pelestarian seni tari di Sanggar Tari Rahayu di Kelurahan Prapen Kecamatan Praya Lombok Tengah.

METODE

Dalam penelitian yang dilakukan dengan judul “Eksistensi Sanggar Tari Rahayu dalam melestarikan Seni Tari di Kelurahan Prapen Kecamatan Praya Kabupaten Lombok Tengah pada tahun 2022”, jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan *Historical Research* yang bertujuan untuk mendeskripsikan eksistensi Sanggar Tari Rahayu di Kelurahan Prapen Kecamatan Praya. Metode penelitian kualitatif deskriptif adalah sebuah metode yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme (Prof. Dr.Sugiyono 2009:9).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian yang diperoleh dari permasalahan pertama mengenai Eksistensi Sanggar Tari Rahayu menyangkut Sejarah berdirinya Sanggar, Keikutsertaannya dalam berbagai *event*, Persepsi berbagai pihak terhadap Sanggar, serta hasil karya yang diciptakan oleh sanggar Tari Rahayu. Untuk permasalahan kedua mengenai upaya pelestarian Seni tari di Sanggar Tari Rahayu terdiri dari tiga aspek, yaitu perlindungan, pemanfaatan, dan pengembangan.

Eksistensi Sanggar Tari Rahayu

Eksistensi adalah keberadaan dari suatu benda yang terlihat dan terwujud, serta dapat mengalami perubahan yang dapat dilihat dari fakta – fakta yang terjadi pada suatu benda. Eksistensi dari kebudayaan dapat dilihat langsung dari keberadaan unsur-unsur kebudayaan tersebut. Salah satu unsur kebudayaan yang memiliki eksistensi adalah kesenian. Dalam kesenian terdapat banyak faktor yang mempengaruhi eksistensinya yang dapat membuat kesenian tersebut menjadi semakin dikenal oleh masyarakat.

Berdasarkan hal tersebut, Eksistensi dalam penelitian ini adalah adanya keberadaan sanggar seni tari di Sanggar Tari Rahayu Kelurahan Prapen, Kecamatan Praya Kabupaten Lombok Tengah. Keikutsertannya dalam berbagai *event* dan mendapatkan pengakuan serta diketahui secara luas oleh masyarakat dengan berbagai karya yang telah diciptakan.

Berdasarkan hasil penelitian dan observasi yang telah dilakukan, Eksistensi dalam penelitian ini menyangkut Sejarah berdirinya Sanggar, Keikutsertaannya dalam berbagai *event*, Persepsi berbagai pihak terhadap Sanggar, serta hasil karya yang diciptakan oleh sanggar Tari Rahayu.

1. Sejarah berdirinya Sanggar

Sanggar Tari Rahayu merupakan salah satu Sanggar yang beroperasi cukup lama di Lombok tengah, Sanggar Tari Rahayu berdiri sejak tahun 1986 dan tetap eksis hingga saat ini dilihat dari keikutsertaannya dalam berbagai event dan prestasi yang diraih dari tahun ke tahun.

Sanggar Tari Rahayu dalam perjalanannya telah banyak mengalami pasang surut dalam berkarya baik itu hambatan yang datang dari luar ataupun dari dalam, mulai dari masyarakat yang kurang menerima Sanggar Tari Rahayu hingga anak-anak yang sekedar belajar tanpa disertai perubahan perilaku ke arah positif, Namun dengan tekad yang kuat, konsisten serta menjalin relasi, waktu membuktikan bahwa sanggar Tari Rahayu mampu bertahan, tetap eksis dan diminati oleh masyarakat. Bertahannya sanggar tersebut menandakan bahwa Sanggar Tari Rahayu masih mempunyai tempat dalam masyarakat. Pengalaman-pengalaman itulah yang ingin ditularkan kepada generasi muda Lombok Tengah melalui Dewan Kesenian Daerah Kabupaten Lombok Tengah.

2. Keikutsertaan

Keikutsertaan Sanggar Tari Rahayu tampil dalam berbagai acara dan mengikuti lomba, sanggar ini menarik pihak Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Lombok Tengah untuk mengikutsertakan siswa sebagai penari disetiap event yang ada di Kabupaten Lombok Tengah, dan menjadi perwakilan dari Kabupaten Lombok Tengah. Beberapa event yang diselenggarakan Kabupaten Lombok Tengah dan yang diikuti Sanggar Tari

Rahayu seperti: 1. Festival kesenian *Bau Nyale*, 2. Festival Tari remaja NTB, 3. Festival *Begawe Jelo Nyensek*, 4. Memperingati hari ibu ke-90 di pendopo Lombok Tengah 5. Hari Anak Nasional, 6. Acara Sosialisasi Undang-Undang Ekonomi Kreatif dll. Selain itu Sanggar Tari Rahayu juga telah mewakili daerah dalam misi Kebudayaan ke berbagai Daerah dan Negara seperti Jakarta, Malaysia, Thailand, dan Singapore sebagai perwakilan Nusa Tenggara Barat.

Kegiatan Sanggar Tari Rahayu memiliki rangkaian kegiatan yang begitu aktif, Pada tahun 2017 Sanggar Tari Rahayu menampilkan Tari Asih Trasne dalam acara penyambutan kepada tamu agung suku Sasak Siredendeng Mandalika Lombok Tengah, tahun 2018 Sanggar Tari Rahayu menjadi perwakilan NTB dalam acara Promosi Budaya di Bangkok Thailand dengan menampilkan Tari Oncer. Kemudian Pada tahun 2020-2021 Sanggar Rahayu juga bekerjasama dengan pemda kabupaten Lombok tengah membuat Sendratari yang ditampilkan di acara *Bau Nyale* yang bertempat di aula pemda kabupaten Lombok Tengah, selanjutnya pada tahun 2022 Sanggar Tari Rahayu mengisi acara Hari Anak Nasional di Kantor Bupati Lombok Timur dengan menampilkan Tari Ngemban Alun, di tahun sama Sanggar Tari juga pernah mengisi acara Sosialisasi ASEAN dengan membawa Tari Dulang Penamat.



Gambar 4.3 Siswa Sanggar Tari Rahayu menjadi perwakilan NTB dalam acara Promosi Budaya di Bangkok Thailand (dok. STR 2018)



Gambar 4.4 Siswa Sanggar Tari Rahayu mengikuti Festival Bau Nyale
(dok. STR 2022)



Gambar 4.5 Siswa Sanggar Tari Rahayu mengisi acara Sosialisasi ASEAN
(dok. STR 2022)



Gambar 4.6 Siswa Sanggar Tari Rahayu mengisi acara Hari Anak Nasional di Kantor Bupati Lombok Timur
(dok. STR 2022)



Gambar 4.7 Siswa Sanggar Tari Rahayu mengisi acara Lasqi tingkat Provinsi di Kabupaten Lombok Tengah
(dok. STR 2022)

3. Persepsi berbagai pihak terhadap Sanggar Tari Rahayu

Selama proses observasi yang telah dilakukan mengenai keberadaan Sanggar Tari Rahayu dari beberapa pihak yang terkait di Kabupaten Lombok Tengah dan pandangan dari masyarakat sekitar, Sanggar Rahayu memiliki pandangan positif dikalangan masyarakat sekitar. Hal ini merupakan usaha dan upaya Sanggar Rahayu untuk menunjukkan hal-hal yang positif, sehingga dapat dikenal oleh masyarakat dan dampak baik sudah didapatkan oleh Sanggar Tari Rahayu.

Keberadaan Sanggar Tari Rahayu ini sangat bermanfaat untuk kegiatan positif anak-anak di Dusun Prapen. Anak-anak mempunyai tempat berkegiatan yang dapat mengasah keterampilan mereka. Sehingga dusun ini juga lebih maju dengan adanya Sanggar Tari Rahayu, karena ketika dusun ini mengadakan pentas seni siswa Sanggar Tari Rahayu selalu ikut tampil untuk memeriahkan acara. Warga sekitarnya pun menjadi sangat terhibur dengan acara yang digelar (Wawancara Amak Aban 13 September 2022).

Mengikutsertakan anak ke Sanggar Tari Rahayu adalah kegiatan yang positif, karena sanggar ini tidak pasif. Eksistensinya yang luas dan sudah terjangkau diberbagai kalangan,

Sanggar Tari Rahayu juga sudah sering tampil dalam berbagai acara besar di Lombok Tengah, dan setiap ada acara besar di kantor kelurahan, Sanggar Tari Rahayu pasti diminta untuk mengisi acara, serta banyaknya prestasi yang sudah diraih menjadikan daya tarik untuk mengikutkan anak-anak ke sanggar ini, salah satunya yaitu keterampilan dalam menari (Wawancara Bapak Iskandar 13 September 2022).

4. Hasil Karya Sanggar Tari Rahayu

Sanggar Tari Rahayu tidak hanya mengajarkan tari kreasi baru yang sudah ada tetapi juga mengajarkan tarian-tarian yang diciptakan oleh Sanggar Tari Rahayu yaitu Tari Asih Trasne, Tari Bait Mase, Tari Ate Samudane, Tari kenculit, Tari Cupring, Tari Dulang Penamat, Tari Beriuk Tinjal (Wawancara Ibu Ketut Sri Rahayuningsih 19 Mei 2022).

4.1 Upaya Pelestarian Seni Tari di Sanggar Tari Rahayu

Upaya pelestarian Seni tari di Sanggar Tari Rahayu terdiri dari tiga aspek, yaitu perlindungan, pemanfaatan, dan pengembangan.

4.1.1 Perlindungan

Perlindungan kebudayaan merupakan segala upaya pencegahan dan penanggulangan gejala yang dapat menimbulkan kerusakan, kerugian atau kemusnahan bagi manfaat dan keutuhan system gagasan, sistem perilaku dan benda budaya akibat perbuatan manusia maupun proses alam (Sedyawati, 2008).

Berkaitan dengan teori tersebut, perlindungan pertama yang dilakukan Sanggar Tari Rahayu yaitu dengan cara pementasan. Bagi Sanggar Tari Rahayu pementasan merupakan salah satu cara yang efektif, selain sebagai sarana melakukan evaluasi bagi peserta sanggar juga sebagai upaya penyebarluasan kesenian kepada masyarakat luas.

Pementasan rutin dilakukan di Sanggar Tari Rahayu setiap seminggu sekali yang dinamakan dengan pentas kecil, anggota pentas kecil diikuti oleh seluruh anggota Sanggar Tari Rahayu. Pementasan rutin satu tahun sekali dilaksanakan pada bulan April bertepatan pada acara Ulang tahun Sanggar Tari Rahayu. Selain pementasan rutin Sanggar Tari Rahayu juga mengadakan pentas evaluasi yang dikhususkan untuk peserta sanggar, pementasan evaluasi tetap diadakan oleh Sanggar Tari Rahayu guna melihat kemampuan siswa selama proses pelatihan.

4.1.2 Pemanfaatan

Pemanfaatan kebudayaan merupakan upaya penggunaan perwujudan budaya untuk kepentingan pendidikan, agama, ekonomi, ilmu pengetahuan, dan pariwisata. Pemanfaatan pada sebuah pertunjukan tari berkaitan dengan adanya fungsi sebuah pertunjukan. Fungsi merupakan penilaian masyarakat sebagai penikmat pertunjukan. Proses pelestarian masyarakat memiliki peran penting didalamnya, tanpa adanya masyarakat yang menanggapi atau membuat acara dengan menggelar pertunjukan tidak akan tercipta pertunjukan seni. Seni pertunjukan memiliki fungsi yang berbeda pada setiap zaman, setiap kelompok etnis, serta setiap lingkungan masyarakat (Sedyawati, 2008).

Pemanfaatan merupakan salah satu upaya pelestarian seni tari yang dilakukan oleh sanggar tari rahayu praya, pemanfaatan yang dimaksud dilakukan dengan cara memanfaatkan sebuah kegiatan berkesenian menjadi sesuatu yang memiliki fungsi dan nilai guna. Fungsi kegiatan kesenian dalam sanggar tari rahayu praya terdiri dari fungsi pendidikan, ekonomi, serta hiburan.

Fungsi dalam bidang pendidikan terdapat pada kegiatan pembelajaran tari, Pembelajaran di Sanggar Tari Rahayu menuntut siswa untuk berperan aktif dalam kegiatan pemberian materi. Dalam proses pembelajaran di Sanggar Tari Rahayu Siswa langsung berlatih menggunakan musik dan di akhir kegiatan pelatih memberikan arahan mengenai ragam gerak yang di ajarkan dihari tersebut, dari pembelajaran tersebut peserta didik dituntut untuk peka terhadap iringan dan selalu dituntut untuk belajar mandiri.

Fungsi ekonomi terdapat pada penghasilan yang diperoleh dari mengajar di Sanggar Tari Rahayu. Para pelatih sanggarpun secara sukarela mengabdikan diri untuk mengajar di Sanggar Tari Rahayu. Selanjutnya ada fungsi hiburan terdapat pada pementasan kesenian yang dilakukan oleh siswa siswi sebagai hiburan bagi para penonton, dengan adanya pementasan tersebut para penonton merasa terhibur dan merasa senang karena bisa melihat sajian beberapa tarian yang dipentaskan.

4.1.3 Pengembangan

Pengembangan kebudayaan merupakan upaya perluasan dan pendalaman perwujudan budaya serta peninggalan mutu dengan memanfaatkan berbagai sumber dan

potensi. Konsep yang bersifat pengembangan dapat dibagi menjadi dua, yaitu pengembangan dari segi kualitas dan pengembangan dari segi kuantitas. Pengembangan dari segi kualitas dapat dilakukan dengan menjadikan sebuah tarian tersebut tetap baru atau dikembangkan sesuai dengan selera masa kini. Pengembangan dari segi kuantitas dapat dikembangkan melalui kuantitas jumlah pelaku, jumlah pengguna, jumlah kegunaan dan fungsi serta jumlah daerah menerima kehadiran kesenian (Sedyawati, 2008).

Upaya pengembangan secara kualitas yang dilakukan Sanggar Tari Rahayu yaitu mengembangkan tarian yang telah ada kemudian dikembangkan sesuai dengan gaya tari di Sanggar Tari Rahayu. Pengembangan secara kuantitas yang dilakukan sanggar Tari Rahayu yaitu dengan cara mengaktifkan kembali sosial media Instagram, Youtube dan Facebook agar masyarakat luas lebih mengenal Sanggar Tari Rahayu dan ikut bergabung. Kolaborasi seni dan media merupakan sebuah peluang yang dapat dilakukan untuk mempromosikan seni maupun kegiatan seni agar dikenal oleh masyarakat luas.

KESIMPULAN

Eksistensi Sanggar Tari Rahayu yaitu Sejarah berdirinya Sanggar; Keikutsertaannya dalam berbagai event; Respon instansi terkait di Lombok Tengah; pandangan baik masyarakat; serta hasil karya tari edukatif untuk siswa. Adapun, upaya pelestarian seni Tari di Sanggar Rahayu yaitu; perlindungan, pemanfaatan, dan pengembangan. Upaya perlindungan dilakukan dengan latihan rutin, dan pementasan yang dilakukan setiap satu tahun sekali agar keseniannya dapat dikenal oleh masyarakat luas, Upaya pemanfaatan dilakukan dengan cara memanfaatkan fungsi kegiatan kesenian terdiri dari fungsi pendidikan, ekonomi, serta hiburan. Upaya pengembangan dilakukan melalui kerjasama dengan berbagai media massa dan stake holder di Kota Praya agar sanggar semakin dikenal oleh masyarakat luas.

DAFTAR PUSTAKA

Arianti, I. R., & Herlinah, H. (2020). Eksistensi Sanggar Semarak Candrakirana dalam Mengembangkan Seni Tari di Kota Surakarta. *Jurnal Seni Tari*, 9(2), 116–120.

- Hafiz, Alwan, M. Ridwan Markarma, Hary Murcahyanto, Umami Risti Ayuni Rahman, and Sopiroyani Sopiroyani. 2021. "Tari Dedare Nyesekek." *Kaganga: Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Riset Sosial-Humaniora* 4(1):7–13.
- Arifin, A., & Desain, F. S. D. A. N. (N.D.). *Peranan Sanggar Celebes Makassar Dalam Mengembangkan Bakat Dan Minat Siswa Pada Seni Tari Di Smpn 33 Makassar*.
- Katuuk, Oktaviani Margareta, Nourma Mewengkang, and Edmon R. Kalesaran. 2016. "Peran Komunikasi Organisasi Dalam Meningkatkan Eksistensi Sanggar Seni Vox Angelica." *E-Journal "Acta Diurna"* V(5):1–10.
- Astuti, J. W., Mailinar, M., & Zahara, M. (2020). *Pelestarian Kesenian Tari Kain Kromong Desa Mandiangin Tuo Kecamatan Mandiangin Kabupaten Sarolangun Provinsi Jambi*. Uin Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.
- Endarini, A., & Malarsih, M. (2017). Pelestarian kesenian babalu di sanggar putra budaya desa proyonanggan kabupaten batang. *Jurnal Seni Tari*, 6(2).
- Hestiningtyas, L. (2017). Eksistensi Sanggar Singlon Kabupaten Kulon Progo. *Jurnal Tata Kelola Seni*, 3(2), 78–82.
- Helah, M., Ritonga, J., & Hadi, S. (2020). *Eksistensi Kesenian Tari Nugal Bejolo Pada Aktivitas Masyarakat Di Tanjung Ilir Muaro Jambi*. Uin Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.
- Istiqomah, I. (2018). *Analisis Nilai-nilai Pendidikan dalam Seni Tari Ahlan Wasablan dan Tari Rampak Terbang Ciolang Daerah Banten (Penelitian Kualitatif di Sanggar Wanda Banten)*. Universitas Islam Negeri" SMH" Banten.
- Karunianingtias, I. N., & Putra, B. H. (2021). Pelestarian Seni Di Sanggar Sobokartti Kota Semarang. *Jurnal Seni Tari*, 10(1), 15–24.
- Lindita, T., Supriyanto, S., & Syarifuddin, S. (2021). Peran Sanggar Pesona Nusantara Dalam Melestarikan Kesenian Di Kabupaten Lahat. *Jurnal Seni Tari*, 10(2), 142–149.
- Nugroho, L. F., Djono, D., & Sariyatun, S. (2016). Peranan Sanggar Seni Santi Budaya Dalam Pelestarian Budaya Tradisional Dan Sebagai Wahana Pendidikan Seni Budaya Kelas 8SMPN 4 Sukoharjo Tahun Pelajaran 2015/2016. *Candi*, 13(2), 147–166.

- Najah, A., & Malarsih, M. (2019). Pelestarian tari pesta Baratan di kecamatan Kalinyamatan kabupaten Jepara. *Jurnal Seni Tari*, 8(1), 12–20.
- Sjafirah, N. A., & Prasanti, D. (2016). Penggunaan Media Komunikasi dalam Eksistensi Budaya Lokal bagi Komunitas Tanah Aksara. *Jurnal Ilmu Politik Dan Komunikasi Volume VI No.*
- Sugiyono, P. D. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Alfabeta, Bandung.
- Sugiyono, P. D. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Alfabeta, Bandung.
- Wati, R., & Malarsih, M. (2018). Eksistensi Tari Ronggeng Bugis di Sanggar Pringgadhing. *Jurnal Seni Tari*, 7(1), 69–79.
- Wahyu, M. U. H. (2020). *Eksistensi Nilai-Nilai Kebudayaan (Studi Fenomenologi Masyarakat Pulau Barrang Lompo Kota Makassar)*.